



**Judul** : Anggaran DPR ke Luar Negeri Melonjak  
**Tanggal** : Sabtu, 15 September 2012  
**Surat Kabar** : Koran Tempo  
**Halaman** : A5

## Anggaran DPR ke Luar Negeri Melonjak

JAKARTA — Lembaga pemerhati anggaran negara, Indonesia Budget Center, menilai Dewan Perwakilan Rakyat terus menambah porsi kunjungannya ke luar negeri. Hal ini terlihat dari meningkatnya anggaran mereka ke mancanegara hingga 77 persen. “Anggarannya naik dari Rp 139,9 miliar menjadi Rp 258 miliar atau sekitar 77 persen,” ucap Roy Salam, peneliti Indonesia Budget Center, kemarin.

Roy menilai kegiatan studi banding hanya memboroskan duit negara. Pasalnya, kunjungan sering digelar saat pembahasan rancangan undang-undang hampir rampung. Seharusnya, kata Roy, DPR cukup meminta pendapat para pakar tanpa perlu ke luar negeri. “Anggota DPR juga kerap memanfaatkan studi banding untuk ber-jalan-jalan,” katanya. Dia mendesak DPR mengevaluasi pembengkakan anggaran tersebut.

Sebelumnya, Wakil Ketua DPR Priyo Budi Santoso mengatakan DPR memang akan menghentikan sementara studi banding karena kegiatan itu kerap disoroti publik. Wakil Ketua Badan Urusan Rumah Tangga DPR Refrizal membantah tuduhan Roy. Menurut Refrizal, Dewan sepakat menghentikan pelesiran. Tapi anggaran untuk studi banding tetap ada tahun depan. “Digunakan untuk kegiatan yang sifatnya darurat dan penting,” kata politikus Partai Keadilan Sejahtera ini.

Dia mengatakan alokasi anggaran tersebut sebatas rencana, dan umumnya anggota DPR sudah sepakat melakukan moratorium. “Kami sekarang berfokus pada efektivitas anggaran dan meningkatkan kerja kami di DPR,” kata Refrizal.

Meskipun ada moratorium, Refrizal menambahkan, pada tahun depan masih tetap dianggarkan kegiatan kunjungan kerja ke luar negeri untuk kegiatan tertentu dan mendesak. Alasannya, ini untuk berjaga-jaga memenuhi undangan mitra kerja di luar negeri dengan catatan anggaran kegiatan itu sudah menjadi tanggungan undangan. “Itu pun kalau sifatnya mendesak.”